

PERSEPSI GURU TENTANG MEDIA UNTUK MENGAJAR KETERAMPILAN LITERASI DASAR DAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA TAMAN KANAK-KANAK DI KELAS INKLUSIF

Ni Nyoman Padmadewi¹, Luh Putu Artini², I Gede Partha Sindhu³, Kadek Sintya Dewi⁴, Made
Raninta Candra Dewi⁵, Gede Sudana Praptono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA
Email: nym.padmadewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service training seeks to socialize technology-based media for teaching basic reading skills and behavioral adjustments in kindergarten pupils in inclusive classrooms. This community service was carried out as a continuation of Padmadewi et al.'s (2023) research. This training was provided since the situational analysis and interviews revealed that teachers in Cluster 3, Sukasada District, were unfamiliar with media for teaching students with autism and how to use it for literacy development in inclusive classrooms. The workshop was held at one of Sukasada's Cluster 3 schools and was attended by 20 Cluster 3 teachers. The training took place offline, followed by online coaching. The results showed that all participants gave a very positive perception of the training they attended. This training implied that this training is very much needed. Therefore, it is hoped that with this training, teachers will be better prepared to be able to accept children with special needs in their respective schools.

Keywords: media, kindergarten students, autism

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk mensosialisasikan media berbasis teknologi untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif. Pengabdian ini dilakukan sebagai kelanjutan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmadewi, dkk (2023). Pelatihan ini diberikan karena hasil analisis situasi dan wawancara menunjukkan bahwa para guru di Gugus 3 Kecamatan Sukasada belum memahami tentang media dan cara penggunaannya untuk pembelajaran literasi di kelas inklusif. Pelatihan bertempat di salah satu sekolah di gugus 3 Sukasada, diikuti oleh 20 guru gugus 3. Pelatihan dilakukan secara luring tatap muka langsung dan diikuti oleh pendampingan secara online. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta memberikan persepsi yang sangat positif tentang pelatihan yang diikuti. Pelatihan ini memberikan implikasi bahwa pelatihan ini sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan pelatihan ini para guru akan menjadi lebih siap untuk bisa menerima anak berkebutuhan khusus di sekolah masing-masing

Kata kunci: media, anak usia dini, autism

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif diartikan sebagai sistem pelayanan yang diberikan kepada siswa yang berkebutuhan khusus untuk bisa diterima di kelas reguler (Bryant et al. (2008). Kebijakan tentang pendidikan inklusif di

Indonesia diatur melalui beberapa regulasi (UUD 1945 Pasal 28H ayat (2); Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009; Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat 2, 3, dan 4 dan Pasal 32) yang memberikan ruang agar anak dengan

kebutuhan khusus mendapatkan akses yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Slee (2018) menyatakan bahwa agar dapat memberikan pengalaman dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi semua anak dan remaja, pendidikan inklusif mengharuskan sekolah-sekolah di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kapasitas mereka terhadap pencapaian, akses, dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Untuk memberdayakan pelaksanaan pendidikan inklusif, yang menekankan integrasi siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda ke dalam kelas umum, peran media sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Dalam kompleksnya pendidikan inklusif, media berperan sebagai sarana representasi yang penting, menyediakan platform sebagai *scaffolding* yang mengarahkan peserta didik untuk secara bertahap memahami konsep yang diajarkan.

Pemanfaatan media dalam pendidikan inklusif tidak hanya sekedar representasi; tetapi menjadi katalis aksesibilitas dalam proses pembelajaran (Padmadewi, dkk, 2023). Menyesuaikan konten melalui berbagai format media—seperti audio, video, dan materi interaktif—memfasilitasi berbagai strategi dan materi pembelajaran bagi siswa dengan beragam kebutuhan belajar. Materi pembelajaran yang mudah diakses ini tidak hanya mengakomodasi gaya belajar yang berbeda namun juga memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman pendidikan, terlepas dari kemampuan individu mereka. Penggunaan media dalam pengajaran di sekolah inklusif bukan sekedar membantu pemahaman; tetapi juga menjadi keharusan pedagogis (Padmadewi, dkk., 2023). Hal ini memperkuat prinsip-prinsip pendidikan inklusif, menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan siap menerima keragaman pengalaman belajar. Dengan demikian, hal ini akan menumbuhkan ekosistem pendidikan yang

holistik dan inklusif yang menghargai keberagaman dan mendorong kesetaraan dalam pembelajaran literasi di TK/PAUD.

Dengan menggunakan media, pembelajaran bisa dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media dalam lingkungan yang kaya akan literasi di taman kanak-kanak juga memicu kecintaan membaca tentang literasi, dan menyiapkan landasan bagi keterampilan bahasa yang kuat di masa depan (Padmadewi dan Artini, 2021).

Media dapat diartikan sebagai alat yang memberikan pembelajar akses terhadap berbagai informasi dan alat untuk membantu mereka belajar (H.-L. Chen & Williams, 2009; Degner et al., 2022; Knaus, 2023; Milošević et al., 2015). Hal ini dapat mencakup video pendidikan, simulasi interaktif, dan buku teks online. Media juga dapat memberikan umpan balik dan bimbingan. Banyak bentuk media yang memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta didik saat mereka mengerjakan tugas atau kesulitan (Agustina & Fediyanto, 2021; Cavalcanti et al., 2021; Süzen et al., 2020). Hasil penelitian Padmadewi, dkk (2023) yang diberikan dalam pelatihan ini berupa visual instructional media, academic worksheet, digital visual worksheet, kartu instruksi digital, dan kalung kartu instruksi).

Pentingnya menggunakan media pembelajaran yang relevan di TK/PAUD menjadi sangat esensial karena hal ini merupakan tahap persiapan untuk pendidikan formal. Mengingat pentingnya memberikan pendidikan yang berkualitas untuk siswa taman kanak-kanak, hasil interview terhadap beberapa guru TK/PAUD yang ada di gugus 3 Sukasada yang menaungi 8 TK/PAUD di wilayah tersebut menyatakan bahwa belum semua guru memapami konsep pendidikan inklusif dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah yang sebelumnya sempat menjadi Ketua Gugus, dinyatakan bahwa belum semua guru di wilayah mereka memahami konsep dan kebijakan pendidikan inklusi dengan baik. Hasil observasi di salah satu TK/PAUD

didapatkan bahwa selama ini media yang digunakan di sekolah mereka kebanyakan media yang digunakan untuk membantu pemahaman dan biasanya mereka membeli media yang sudah ada. Media-media visual untuk membantu perubahan perilaku dan menyederhanakan konsep terutama untuk anak-anak berkebutuhan khusus belum banyak tersedia, bahkan untuk mereka di kelas reguler. Hal yang sama juga terjadi di sekolah TK/PAUD lainnya di gugus yang sama.

Untuk merepson situasi tersebut, pelatihan penggunaan media untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif untuk gugus 3 kecamatan sukasada sangat mendesak untuk dilakukan. Padmadewi, dkk (2023) melakukan penelitian untuk mengembangkan media yang digunakan untuk mengajar literasi dasar bagi anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif. Hasil penelitian menghasilkan berbagai jenis media yang bisa membantu guru dalam mengajar literasi dasar di kelas-kelas inklusif.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai upaya untuk mensosialisasikan hasil penelitian dan memberi respon/memberikan solusi terhadap situasi terkini yang terjadi di lapangan, maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan tentang media untuk guru-guru TK yang ada di Gugus 3 Kecamatan Sukasada.

Berdasarkan analisis situasi disampaikan sebelumnya, maka tujuan kegiatan adalah:

- 1) melaksanakan pelatihan penggunaan media yang diberikan dapat membantu pemahaman guru untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif untuk gugus 3 kecamatan sukasada.
- 2) menganalisis pendapat guru peserta pelatihan penggunaan media untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif untuk gugus 3 kecamatan sukasada

METODE

3.1 Metode Kegiatan

Pelaksanaannya diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat (khalayak sasaran). Dengan mengidentifikasi masalah yang dialami, kemudian dirancang kegiatan. Metode pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh perwakilan guru TK/PAUD di gugus 3 kecamatan Sukasada. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 20 orang (yang terdiri dari 2 orang perwakilan dari 8 sekolah di Gugus 3 Kecamatan Sukasada Buleleng, ditambah 4 orang dari tim pelaksana).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pelatihan dilaksanakan dalam bentuk seminar secara tatap muka di salah satu sekolah di Gugus 3 Sukasada dan diikuti dengan pendampingan. Jumlah guru TK/PAUD yang dilibatkan adalah masing-masing 2 orang dari setiap sekolah, yang didampingi oleh tim pendamping sejumlah 4 orang (dosen dan mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Inggris).

Setelah seminar, dilakukan workshop yang melatih guru memilih dan merancang media pembelajaran. Pelatihan tentang media untuk mengajarkan literasi dasar dan perubahan perilaku dilakukan pada tanggal 25 Juli dan disertai dengan pendampingan selama satu minggu. Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi dan memberikan kuesioner agar peserta memberikan persepsinya tentang pelatihan yang diikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

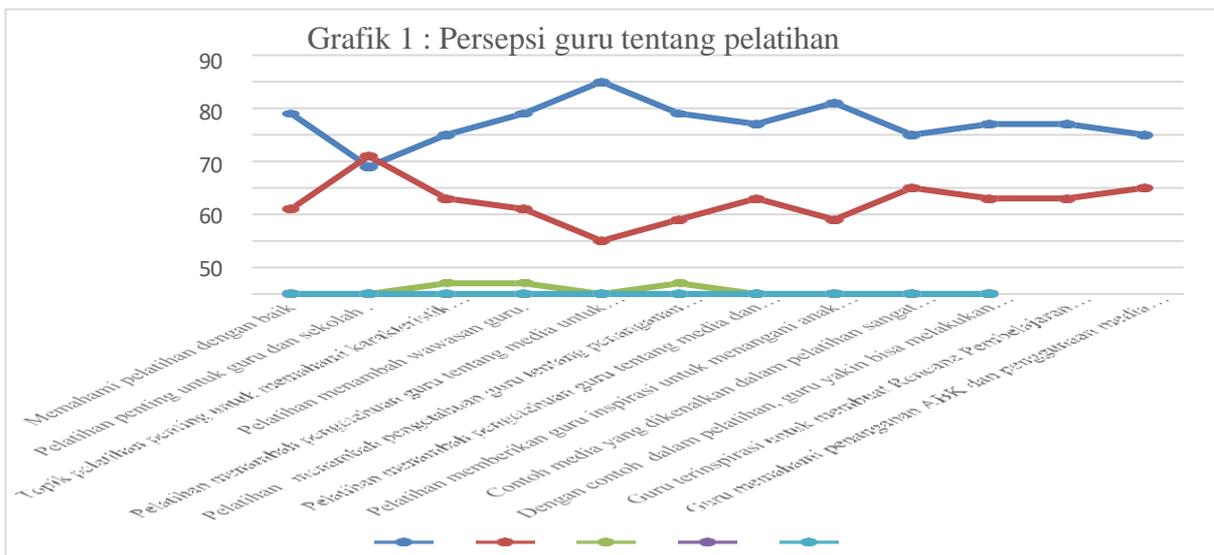
Berikut merupakan persepsi peserta pelatihan tentang pelatihan yang diikuti. Meskipun hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta sangat aktif serius dan menikmati setiap kegiatan yang diberikan, sangat perlu untuk

mendapatkan data yang pasti tentang kesan dan pendapat mereka tentang pelatihan yang diikuti. Ada 12 pertanyaan

yang diberikan untuk menggali pendapat peserta. Berikut ini adalah data tentang kesan mereka.

Pertanyaan: Berikan penjelasan secara singkat manfaat lain yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan ini!

Sangat bermanfaat bg saya, mengenai anak ABK;
 Pelatihan ini sangat baik dan sangat bermanfaat bagi saya karena pelatihan ini dapat menambah wawasan saya dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah saya.
 Mengetahui banyak perilaku autisme dan bagaimana cara penanganannya dan mengetahui aplikasi yang bisa digunakan.
 mengetahui berbagai aplikasi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran serta mengetahui ciri-ciri anak berkebutuhan khusus;
 Dengan adanya pelatihan ini banyak hal yang saya ketahui tentang penanganan anak ABK yang mana ini sangat membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar dan juga sebagai masyarakat biasa. Harapan saya semoga Pelatihan yang serupa bisa dilaksanakan lagi



Gambar 1. Grafik Presepsi Guru Tentang Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis data baik hasil data wawancara dan kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa semua pesertamenunjukkan persepsi yang sangat positif dan merasakan pelatihan yang diikuti sangat bermanfaat bagi mereka

PEMBAHASAN

Media merupakan komponen penting dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus, yang menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara mendalam. Salah satu

kontribusi media yang paling signifikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendorong inklusi. Teknologi adaptif, merupakan bagian integral dalam membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses. Alat-alat ini memungkinkan siswa dengan disabilitas visual, pendengaran, atau fisik untuk terlibat dengan konten yang sebelumnya sulit atau tidak mungkin diakses. Lebih jauh lagi, media digital menyediakan platform untuk konten inklusif, yang memastikan bahwa materi pendidikan mencerminkan berbagai kemampuan, budaya, dan perspektif.

Inklusivitas ini sangat penting dalam membuat siswa merasa dilihat, terwakili, dan dipahami, yang merupakan aspek mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Media yang diberikan dalam pelatihan ini memberikan kemudahan untuk siswa autistik maupun siswa lain dalam kategori lambat belajar. Hal ini juga didukung oleh banyak peneliti yang menyatakan bahwa media sebagai alat yang memberikan peserta didik akses terhadap berbagai informasi dan alat untuk membantu mereka belajar (H.-L. Chen & Williams, 2009; Degner et al., 2022; Knaus, 2023; Milošević et al., 2015).

Keuntungan penting lainnya dari media dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi. Pendekatan pendidikan tradisional sering kali kesulitan untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, tetapi media menawarkan fleksibilitas untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan setiap individu. Aplikasi interaktif dan permainan edukatif, misalnya yang diberikan dalam pelatihan ini, dapat diadaptasi untuk menyesuaikan kecepatan, tingkat kesulitan, dan gaya pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa. Pendekatan yang dipersonalisasi ini khususnya bermanfaat bagi siswa yang memiliki kesulitan perhatian atau disabilitas kognitif, karena memungkinkan mereka untuk terlibat dengan materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengadaptasi konten tidak hanya membuat siswa tetap terlibat tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri saat mereka mencapai keberhasilan dengan kecepatan mereka sendiri. Media yang diberikan selama pelatihan membantu siswa untuk menjembatani antara apa yang diajarkan dan apa yang dimaksud. Visualisasi konsep melalui media yang diberikan bisa berfungsi sebagai *scaffolding* untuk mempermudah

pemahaman siswa, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. Padmadewi (2023a) dan Padmadewi, dkk. (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif, media bisa berfungsi sebagai *scaffolding* dalam pembelajaran.

Media juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Komunikasi adalah salah satu bidang di mana media telah memberikan dampak transformatif. Bagi siswa non-verbal atau mereka yang memiliki kesulitan bicara, alat media seperti perangkat pembangkit ucapan dan aplikasi komunikasi menyediakan sarana ekspresi yang penting. Alat-alat ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih efektif, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, media dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup sehari-hari melalui penggunaan video, simulasi, dan skenario interaktif. Hal ini sejalan juga yang yang disampaikan oleh Andriani, Ardiana, dan Firman (2022) bahwa media bisa menstimulasi pikiran, perasaan dan komunikasi siswa.

Pentingnya media khususnya bermanfaat bagi siswa dengan gangguan spektrum autisme, yang mungkin kesulitan memahami isyarat dan interaksi sosial dalam situasi kehidupan nyata. Dengan mempraktikkan keterampilan ini di lingkungan yang aman dan terkendali, siswa dapat membangun kepercayaan diri dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menavigasi situasi sosial di dunia nyata.

Selain meningkatkan pengembangan keterampilan, media secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten pendidikan. Banyak siswa dengan kebutuhan khusus mendapat manfaat dari informasi yang disajikan dalam format visual dan auditori, yang dapat lebih mudah diakses

dan diproses daripada pembelajaran berbasis teks tradisional. Konten multimedia seperti video, animasi, dan rekaman audio dapat membuat konsep yang rumit lebih mudah dipahami dan dipahaminya, membantu siswa memahami ide-ide baru dengan lebih efektif. Selain itu, perangkat lunak pendidikan sering kali menyertakan fitur yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan memperkuat apa yang telah mereka pelajari melalui latihan berulang dan umpan balik langsung. Jenis penguatan ini sangat penting bagi siswa dengan disabilitas belajar, karena membantu memperkuat pengetahuan dan keterampilan baru. Hasil pelatihan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh peneliti lain. Teknologi media baru mendukung pengembangan keterampilan komunikasi pada individu dengan disabilitas intelektual, serta keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, sesuai dengan bidang disabilitas mereka (Durak, Durak, Özkayagil, Kuşçu, Ziya Gül, 2023). Hasil penelitian oleh Mukaffa, Chasanah, dan Ahmala (2023) menunjukkan bahwa media flash card mampu meningkatkan kemampuan literasi (membaca permulaan) siswa berkebutuhan khusus. Peningkatan kemampuan literasi (membaca permulaan) juga dipengaruhi oleh desain media flash card yang menarik, bergambar, dan berwarna. Hal ini mengakibatkan siswa lebih tertarik untuk belajar membaca dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Kolaborasi dan dukungan juga merupakan area di mana media memiliki dampak yang signifikan. Platform daring dan alat kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda atau memiliki disabilitas fisik yang mencegah mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelas tradisional. Alat-alat ini mendorong interaksi sosial dan kerja sama tim, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan interpersonal. Lebih jauh lagi, media memfasilitasi

komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara guru, orang tua, dan siswa. Platform pembelajaran daring dapat terus memberi tahu orang tua tentang kemajuan anak mereka, menyediakan akses ke sumber daya pendidikan, dan memungkinkan komunikasi waktu nyata dengan guru. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran siswa (Hemas, Padmadewi, dan Dewi, 2023). Tingkat keterlibatan dan dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus menerima perhatian yang dipersonalisasi yang mereka butuhkan. Peran guru sangat penting dalam penggunaan media dan ini menentukan keberhasilan guru dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Tafonao, Setinawati, and Tari (2019).

Media yang diberikan selama pelatihan sangat bermanfaat, dan ini dikonfirmasi oleh semua peserta sesuai dengan hasil kuesioner dan wawancara yang diberikan. Oleh sebab itu, peserta berharap pelatihan sejenis dilakukan lebih banyak lagi di waktu yang mendatang. Meski pelatihan ini diyakini sangat bermanfaat, pelatihan ini memiliki keterbatasan bahwa hanya beberapa jenis media visual dan berbasis teknologi yang diberikan dalam pelatihan. Oleh sebab itu, disarankan agar memberikan jenis media yang lebih banyak lagi dalam pelatihan sejenis di waktu yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan media yang diberikan dapat membantu pemahaman guru untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif untuk gugus 3 kecamatan sukasada. Pendapat guru peserta pelatihan mengenai penggunaan media untuk mengajar keterampilan literasi dasar dan perubahan perilaku siswa taman kanak-kanak di kelas inklusif sangat positif. Mengacu pada hasil pengumpulan data tentang pendapat

peserta pelatihan, maka disarankan agar pelatihan sejenis diulang dan diperbanyak diwaktu yang akan datang. Lebih banyak peserta yang dilibatkan agar dampak pelatihan semakin meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Fediyanto, N. (2021). Learning English for Indonesian adult learners: What they think and what they experience. *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(2), 16–25.
- Andriani, K., Ardiana, and Firman (2022). Teaching media in efl classrooms: what are they and why select them? *Journal of Language Testing and Assessment* 2 (1), June 2022, pp. 87-97
- Bryant, D. P., Smith, D. D., & Bryant, B. R. (2008). *Teaching students with special needs in inclusive classrooms*. Pearson Education, Inc.
- Cavalcanti, A. P., Barbosa, A., Carvalho, R., Freitas, F., Tsai, Y.-S., Gašević, D., & Mello, R. F. (2021). Automatic feedback in online learning environments: A systematic literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100027.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caei.2021.100027>
- Chen, H.-L., & Williams, J. P. (2009). Use of multimodal media and tools in an online information literacy course: College students' attitudes and perceptions. *The Journal of Academic Librarianship*, 35(1),14–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.alib.2008.10.021>
- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3,100068.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.c>
- [aeo.2021.100068](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caei.2021.100068)
- Durak, E., Durak, Ö., Özkayagil, S., Kuşçu, S. Ziya Gül (2023) The Role of New Media Technologies in Improving Communication Skills of Intellectual Disability Individuals. *Journal of Education and New Approaches* 2023, 6(2), 350-366
- Jarvis, M.-A., & Baloyi, O. B. (2020). Scaffolding in reflective journaling: A means to develop higher order thinking skills in undergraduate learners. *International Journal of Africa Nursing Sciences*,12,100195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100195>
- Knaus, T. (2023). Emotions in Media Education: How media based emotions enrich classroom teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100504.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssoho.2023.100504>
- Milošević, I., Živković, D., Manasijević, D., & Nikolić, D. (2015). The effects of the intended behavior of students in the use of M-learning. *Computers in Human Behavior*, 51, 207–215.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.04.041>
- Mukaffa, Z., Chasanah, U., and Ahmala, M. (2023). Breaking the Barriers: Flash Card Role in Enhancing Literacy for Students with Special Needs. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15 (3) pp. 3551-3563
- Naukkarinen, J., & Sainio, T. (2018). Supporting student learning of chemical reaction engineering using a socially scaffolded virtual laboratory concept. *Education for Chemical Engineers*, 22,61– 68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eca.2018.01.001>
- Nufus, T. Z. (2019). Teaching English to Young Learners in Indonesia (Pros and Cons). *English Language in Focus*

- (*ELIF*), 1(1),
65. <https://doi.org/10.24853/elif.1.1.65-70>
- Padmadewi, N.N.; Artini, L.P.; Sindu, I.G.P.; Shanmuganathan, T.; Suarcaya, P.; Dewi, K.S. 2023. Instructional Media for Autistic Spectrum Disorder (ASD) Children: A Study on Need Analysis. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(3); 477-491
- Padmadewi, N.N. 2023. Multimodal scaffolding strategies and media: teaching autistic spectrum disorder (ASD) students in inclusive classroom. Keynote paper di proceeding The Third International Conference on Humanities, Education, Language and Culture (3rd ICHELAC): "Changes and Sustainability" Vol 3, 2023.
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jakarta 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa
- Rapp, A. C., & Corral-Granados, A. (2021). Understanding inclusive education – a theoretical contribution from system theory and the constructionist perspective. *International Journal of Inclusive Education*, –17.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1946725>
- Slee, R. (2018). *Defining the scope of inclusive education: Think piece prepared for the 2020 Global education monitoring report, inclusion and education*. UNESCO.
- Süzen, N., Gorban, A. N., Levesley, J., & Mirkes, E. M. (2020). Automatic short answer grading and feedback using text mining methods. *Procedia Computer Science*, 169, 726–743.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.02.171>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Learning Media as A Learning Source for Millennial Students. *Conference: Proceedings of the 1st Asian Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society, ACHITS 2019*
- Tafonao, T., Setinawati, Tari, E. (2019). The Role of Teachers in Utilizing
- Tóth, I. G. (2015). Literacy and Illiteracy, History of. In J. D. B. T.-I. E. of the S. & B. S. (Second E. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 236–240). Elsevier.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.62090-1>
- Van de Pol, J., Volman, M., & Beishuizen, J. (2012). Promoting teacher scaffolding in small-group work: A contingency perspective. *Teaching and Teacher Education*, 28(2), 193–205.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.09.00>